

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dari informan.¹

Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.²

Menurut Lincoln dan G. Guba dalam penelitian lapangan lebih suka dengan menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry*, oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar atau setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya atau *natur*).³

Pendekatan kualitatif terhadap penelitian berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap sikap, pendapat, dan perilaku. Penelitian dalam situasi seperti ini adalah fungsi dari wawasan dan kesan peneliti. Pendekatan penelitian semacam itu menghasilkan hasil baik dalam bentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak mengalami analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya, teknik wawancara kelompok terarah, teknik projektif dan wawancara mendalam digunakan.⁴

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bahwa proses penelitian untuk memahami berdasarkan metodologi penelitian yang menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 26.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

³ Yvonna S. Lincoln dan Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* ((New Dhelhi: Sage Publication, 1985), 36.

⁴ C.R. Khotari, *Research Methodology, Method And Technique* ((New Dhelhi: New Age International Publishers, 2004), 36.

yang bersifat holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan melalui wawancara secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang Model Pengelolaan *Boarding School* Terintegrasi Program *Tahfiz* dalam Meningkatkan *Multiple Intelligence* Siswa di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan “Kualitatif”. Menurut Bogdan dan Tylor dalam Moleong dan dikutip kembali oleh Margono dalam *Metodologi Penelitian Pendidikan* bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Dalam hal ini penulis menelusuri obyek yang sedang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan mengumpulkan data tentang Manajemen *Boarding School* Terintegrasi *Tahfiz Qur'an* dalam Mencetak Hafidh yang Berahlak Karimah di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian yaitu SMP Tahfid Duta Aswaja Kudus. Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data-data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, mempelajari dokumen-dokumen lain pada lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan unsur utama dan di anggap penting karena seperti yang diungkapkan Sugiyono yaitu penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Sehingga dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci dan sekaligus pengumpul data. Sebagai instrument kunci atau kunci utama, kehadiran dan keterlibatan peneliti dalam penelitian merupakan suatu keharusan agar dapat memperoleh data yang maksimal. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang di teliti, maka

⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 36.

teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan / simultan.⁶

Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori. digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Lokasi penelitian sendiri yang menjadi sorotan situasi sosial tersebut adalah di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus. SMP Tahfiz ini terletak di Jalan Ngasinan kecamatan Bae Kota Kudus.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus. SMP Tahfiz ini terletak di Jalan Ngasinan kecamatan Bae Kota Kudus mulai bulan Desember 2022 sampai bulan Febuari 2023 dengan alasan:

1. Lembaga ini mendapat perhatian dari masyarakat karena kemampuannya dalam mengemban amanah pendidikan.
2. Lembaga ini sudah menerpkan manajemen boarding school yang terintegrasi Tahfiz dan mempunyai tujuan mencetak generasi muslim hafidh yang berakhlakul karimah.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data autentik atau data langsung dari tulisan tokoh tersebut. Data primer dari penelitian lapangan (*field research*) ini melalui prosedur dan teknik pengambilan data yaitu wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi. Data primer yang dituju di sini meliputi : kepala madrasah, guru, siswa, pengasuh pondok, ustadz, pengurus dan SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.

Sumber data atau informan yang penulis anggap paling tahu untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini dengan berbagai pertimbangan yaitu; kepala madrasah, guru, siswa, pengasuh pondok, ustadz, pengurus dan SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder berarti data yang sudah tersedia yaitu, mereka mengacu pada data yang telah dikumpulkan dan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 15.

dianalisis oleh orang lain. Bila peneliti menggunakan data sekunder, ia harus melihat berbagai sumber darimana ia bisa mendapatkannya. Dalam hal ini dia tentu tidak dihadapkan dengan masalah yang biasanya dikaitkan dengan pengumpulan data asli. Data sekunder bisa berupa data yang dipublikasikan atau data yang tidak dipublikasikan.⁷

Data ini di gunakan untuk mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun observasi langsung ke lapangan. Data sekunder merupakan data yang dimaksudkan sebagai pendukung yang diperoleh dari sumber atau pendapat lain-lain.⁸ Data tersebut meliputi buku-buku, arsip, dan literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang tahu tentang situasi sosial tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Observasi

Zainal Arifin berpendapat bahwa observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik yang dilakukan secara langsung dan pencatatan secara otomatis terhadap fenomena yang diselidiki.

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam

⁷ Khotari, *Research Methodology, Method And Technique*, 111.

⁸ Mujtahidin Mujtahidin and M Luthfi Oktarianto, "Metode Penelitian Pendidikan Dasar: Kajian Perspektif Filsafat Ilmu," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 1 (2022): 95–106,.

⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 153..

observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif di dalamnya.

Dengan observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana dan lain sebagainya terkait dengan penelitian di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara beda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.¹⁰

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita dapat memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita peroleh gambaran tentang dunia mereka. Jadi wawancara dapat berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami orang lain, misalnya dunia kehidupan orang gelandangan, suku terpencil, tukang becak, kaum elit, pemuda zaman kini, dan sebagainya. Dari bahan-bahan itu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih obyektif tentang masalah yang diselidikinya.¹¹

Metode wawancara pribadi memerlukan seseorang yang dikenal sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan secara umum dalam kontak tatap muka dengan orang lain. (Kadangkadangkang orang yang diwawancarai mungkin juga mengajukan pertanyaan tertentu dan pewawancara meresponsnya, tapi biasanya pewawancara memulai wawancara dan mengumpulkan informasinya.) Dia harus berada di tempat dan harus menemui orang-orang yang datanya harus dikumpulkan. Metode ini sangat cocok untuk penyelidikan intensif. Tetapi

¹⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, vol. 1, 2008, 10.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 115.

dalam kasus tertentu, tidak mungkin atau bermanfaat untuk menghubungi langsung orang-orang yang bersangkutan atau karena cakupan penyelidikan yang luas, teknik penyelidikan langsung pribadi mungkin tidak digunakan.

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara memiliki berbagai jenis. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena menggabungkan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.¹²

Adapun subyek dalam penelitian ini sebagai narasumber dalam wawancara ini antara lain: kepala madrasah, guru, siswa, pengasuh pondok, ustadz, pengurus dan SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang menggunakan sekumpulan data verbal yang berupa tulisan, dokumentasi, sertifikat, data, dan lain-lain. Study dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah, sarana prasarana, pemanfaatan, pengelolaan, serta keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan kepala madrasah, guru, siswa, pengasuh pondok, ustadz, pengurus dan SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus.

F. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, peneliti beralih ke tugas menganalisisnya. Analisis data memerlukan sejumlah operasi yang terkait erat seperti pembentukan kategori, penerapan kategori ini ke data mentah melalui pengkodean, tabulasi dan kemudian menarik kesimpulan statistik. Data yang berat tentu harus dikondensasikan

¹² Bani Ahmad Sabeni Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 131–33.

¹³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 112.

ke dalam beberapa kelompok dan tabel yang dapat diatur untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, peneliti harus mengklasifikasikan data mentah menjadi beberapa kategori yang dapat digunakan dan bermanfaat.¹⁴

Informasi atau data yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasi memerlukan proses lebih lanjut yang berupa analisis data. Menurut Patton dalam Moleong, Analisis data adalah proses mengatur urutan dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁵

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :¹⁶

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

¹⁴Khotari, *Research Methodology, Method And Technique*, 18..

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 341–45.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Simpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di SMP Tahfiz Duta Aswaja Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Tiga unsur analisis tersebut terkait saling menjalin baik sebelum, selama dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

G. Keabsahan Data

Dalam analisis uji kredibilitas data, penulis mengacu pada:

1. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi “teknik” berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi “sumber” berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁷

2. Diskusi dengan Teman Sejawat (*Member Checks*)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan

¹⁷ Sugiyono, 330.

persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

4. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dilain pihak perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri pada diri peneliti sendiri.

5. Menjaga Otentisitas Data

Dari sekian uji kredibilitas data dan data yang diperlukan sudah terkumpul, maka pada tahap akhir pada bagian ini yaitu dengan menjaga keaslian data yang didapatkan agar dalam menganalisis data bisa dilakukan (diteliti) dengan lancar dan tidak ada kebimbangan dengan data yang telah dihasilkan.

